

## Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Literasi Media Audio Visual

Desvi Wahyuni<sup>1</sup>, Indah Dwi Sartika<sup>2</sup>, Ade Tri Kurnia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: [desviwahyuni@radenfatah.ac.id](mailto:desviwahyuni@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [indahdwisartika@radenfatah.ac.id](mailto:indahdwisartika@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [adetrikurnia318@gmail.com](mailto:adetrikurnia318@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pada dasarnya anak usia dini adalah peniru, apa yang mereka lihat dan didengar akan mereka tirukan, jadi sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang mengandung unsur-unsur edukasi yang memfokuskan kepada pengembangan sosial emosional anak. metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur, dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur dan beberapa sumber referensi untuk memperoleh data penelitian. Penulis berkesimpulan bahwa guna meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak, dapat diperoleh melalui media audio visual yang di tampilkan, bahwa anak dapat lebih mudah mengingat gambar yang berwarna, bergerak serta memiliki suara, anak akan lebih fokus dan menyimak secara langsung cerita yang ditampilkan, anak dapat mengekspresikan perasaan melalui visual yang mereka lihat, dan anak juga dapat mengkomunikasikan kembali cerita yang telah mereka lihat dan dengar kepada teman sebaya ataupun orang dewasa sehingga dalam kemampuan sosial dan emosional pada anak mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** *Literasi, Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Audio Visual*

### Abstract

Basically, young children are imitators, what they see and hear they will imitate, so as an educator you must be able to set a good example. One way is by using audio-visual learning media which contains educational elements that focus on children's social emotional development. The method used in this research is a literature study, where researchers use various literature and several reference sources to obtain research data. The author concludes that in order to improve children's social and emotional development, it can be achieved through audio-visual media that is displayed, that children can more easily remember pictures that are colored, moving and have sound, children will be more focused and listen directly to the story being displayed, children can Expressing feelings through the visuals they see, and children can also re-communicate stories they have seen and heard to peers or adults so that children's social and emotional abilities increase.

**Keywords:** *Literacy, Emotional Social, Early Childhood, Audio Visual*

### PENDAHULUAN

Bersumber pada Undang - undang No 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pembelajaran nasional berhubungan dengan Pembelajaran anak usia dini pada ayat 28 bagian 1 bahwa anak usia dini merupakan anak yang terletak pada rentan usia 0 - 6 tahun. Sebaliknya, bagi NAECY anak usia dini terletak pada rentan usia 0 - 8 tahun. Anak usia dini merupakan golongan anak yang terletak dalam proses pertumbuhan serta perkembangan yang bersifat unik. demikian itu pula yang dikemukakan oleh Bredecamp & Copple, Brenner Kellough, yang di kutip oleh Masitoh yaitu: a. Anak mempunyai sifat yang unik, b. Anak mengekspresikan perilakunya dengan cara

relatif spontan, c. Anak bersifat aktif serta berenerjik, d. Anak itu egosentris, e. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dan berantusias kepada banyak hal, f. Anak bersifat eksploratif serta memiliki jiwa petualang, g. Anak umumnya kaya akan fantasi, h. Anak mudah frustrasi, j. Anak sedang kurang pertimbangan dalam bertindak, k. Anak mempunyai daya perhatian yang pendek, l. masa anak ialah masa belajar yang sangat potensial, o. Anak ingin menunjukkan minat kepada temannya. (Pendidikan & Kanak-kanak, n.d.) Usia dini adalah usia ketika anak sedang menghadapi masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini ialah seorang individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usianya. Pada masa usia ini yang disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*) di stimulasi pada seluruh aspek perkembangan anak mempunyai kedudukan yang penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. (Khairi, 2018) Usia dini adalah masa keemasan bagi anak (*golden age*) terkhusus pada anak yang berusia 5 sampai 6 tahun, dimana dengan adanya keberadaan taman kanak-kanak memiliki tujuan untuk membantu dalam meningkatkan berbagai kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain terdapatnya nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, mandiri serta sosial dan emosional, sehingga pengembangan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak sebaiknya dilakukan dengan bermacam cara atau metode serta kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan bagi anak. (Putra & Tressyalina, 2020) Anak usia dini adalah sosok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik merupakan pola perkembangan serta pertumbuhan, intelegensi, sosial dan emosional, bahasa serta komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pada dasarnya anak usia dini ialah sosok peniru, apa yang mereka tirukan, jadi sebagai seorang pendidik kita wajib mampu memberikan contoh yang baik bagi anak. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang memiliki unsur- unsur edukasi yang memberi fokus pada pengembangan sosial dan emosional pada anak usia dini (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021). Jadi, bisa disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa di mana pertumbuhan serta perkembangan yang pesat bagi anak sedang berlangsung. Anak merupakan seorang individu yang berbeda dan unik dengan ciri khasnya masing-masing tergantung pada setiap tahap usianya. Pada saat ini, rangsangan perkembangan dari berbagai aspek memegang peranan penting dalam tugas perkembangan untuk selanjutnya.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kemampuan sosial emosional melalui literasi media audio visual yang masih perlu di tingkatkan karena masih dalam tingkat yang kurang, yaitu kurangnya minat membaca yang terjadi pada anak, kurangnya stimulus dari orang tua terkait kemampuan bersosialisasi dan kurangnya interaksi antar teman sebaya, oleh sebab itu kemampuan sosial emosional dalam literasi sangat perlu di kembangkan di taman kanak-kanak untuk menciptakan hubungan dengan orang lain baik itu orang dewasa maupun dengan teman sebaya serta mampu mengendalikan diri dalam emosi. Sama seperti halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Zaidatul Arifah dengan Judul Penguatan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui "GERNAS BAKU" dengan hasil, penulis menemukan bahwa untuk menguatkan budaya literasi anak usia dini di ranah keluarga terdapat lima fokus penguatan yang memuat beberapa strategi, yaitu dengan penguatan melalui menumbuhkan minat baca anak, penguatan melalui keterlibatan orang tua, penguatan melalui sumber bacaan yang banyak dan beragam, penguatan melalui pembiasaan, penguatan dengan memanfaatkan lingkungan serta teknologi. (Arifah, 2018) dan juga sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Setiawati dan Khikmah Novitasari dengan judul Penguatan Literasi Sosial Anak Usia Dini Di Satuan Paud Sejenis (Sps) Wortel Di Bantul karang, Ringinharjo, Bantul melalui kegiatan penguatan literasi sosial anak usia dini yang menghasilkan: 1) pemahaman orangtua siswa terkait pola asuh anak meningkat baik; 2) pemahaman literasi sosial anak meningkat melalui cerita dan gambar; dan 3) pemahaman literasi sosial anak meningkat melalui bermain (Setiawati & Novitasari, 2019).

Sehingga melihat dari kedua penelitian tersebut sebelumnya, maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk meningkatkan media audio visual sebagai upaya meningkatkan literasi pada anak agar dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini. Menggunakan metode yang tepat dapat diberikan oleh pendidik dengan hal yang menyenangkan sesuai dengan minat dari anak sehingga anak tidak merasa terbebani dan bosan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur, dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur serta beberapa sumber referensi untuk memperoleh data penelitian. setelah mendapatkan berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian yang diteliti, peneliti menggali berbagai informasi data kepustakaan baik itu dari buku, jurnal ilmiah, informasi digital, dokumen dan lain sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial merupakan suatu proses dalam pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) oleh seorang untuk mendapatkan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan norma serta nilai lingkungan sosialnya. Perkembangan emosi adalah perkembangan yang dirasakan individu yang berbentuk bermacam perasaan yang kuat seperti perasaan benci, khawatir, marah, cinta, senang serta kesedihan. perkembangan sosial dan emosional anak adalah dua pandangan yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial pada anak. Begitu pula kebalikannya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional pada anak. Sikap sosial erat hubungannya dengan sikap emosionalnya meski memiliki pola yang berbeda (Muzzamil et al., 2017). Perkembangan sosial dan emosional adalah proses yang dirasakan anak dalam tahap perkembangan untuk merespon lingkungan pada usia sebelumnya. perkembangan sosial dan emosional ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana dirinya berkaitan dengan orang lain, baik itu teman sebaya ataupun orang yang lebih tua darinya (Suryani, 2019). Menurut Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Eva Gustiana mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan seorang dalam berinteraksi ataupun bersikap dalam berhubungan dengan unsur sosialisasi pada Masyarakat yang sesuai dengan arahan sosial. Kemampuan sosial anak bisa didapatkan dari berbagai kesempatan serta pengalaman dalam berteman dengan orang di lingkungannya. kebutuhan dalam berinteraksi dengan orang lain sudah dialami sejak usia 6 bulan, ketika anak telah mampu memahami lingkungannya (Age & Hamzanwadi, 2020). sedangkan bagi Salovey serta John Mayer yang dikutip dalam novel Ali Nugraha pengembangan sosial dan emosional mencakup: empati, mengungkapkan serta memahami perasaan, mengutarakan rasa marah, mandiri, mampu untuk menyesuaikan dan membiasakan diri, disukai, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan antara permasalahan individu, intensitas, kesetiakawanan, sopan santun serta sikap saling hormat menghormati (Lubis, 2019). anak- anak mempunyai berbagai aspek perkembangan, salah satunya merupakan aspek sosial dan emosional (Pesanren et al., n.d.). Berdasarkan pada pengertian dari para ahli di atas bisa disimpulkan jika perkembangan sosial emosional adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku, bersikap, mengatur serta menyesuaikan diri dan emosi terhadap diri sendiri, orang lain bahkan masyarakat sekitar dalam hubungan sosial. Dalam proses perkembangan sosial emosional anak, umumnya seseorang anak belum memiliki kemampuan dalam bergaul dengan orang lain. untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara membiasakan diri dengan orang lain. Demikian juga dengan emosi anak, meski emosi anak bersifat egosentris namun anak akan berkembang dengan sehat bila dibimbing dengan penuh kasih sayang, sehingga dengan kasih sayang orang tua serta lingkungan keluarga yang baik anak akan mampu bersosialisasi dengan lebih baik (Suteja, 2017).

kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang dengan harfiah berarti 'tengah', 'perantara', ataupun 'pengantar'. Dalam bahasa arab media merupakan pengantar catatan dari pengirim pada penerima (Sri, 2021). *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendeskripsikan media ialah seluruh bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran data. Sebaliknya Education Association( NEA) mendeskripsikan media sebagai benda yang bisa dimanipulasi, diamati, didengar, dibaca ataupun dibahas bersama instrument yang dipergunakan dengan baik dalam aktivitas belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Arsyad A, 2011). Berdasarkan penafsiran di atas bisa disimpulkan media merupakan barang perantara segala bentuk dalam proses penyampaian informasi yang dapat digunakan dalam aktivitas belajar mengajar. media audio visual merupakan jenis media yang memiliki unsur suara serta memiliki unsur gambar yang bisa dilihat seperti

rekaman film, bermacam kartun, suara dan lain sebagainya. Hal ini dianggap menarik sebab memiliki kedua unsur media yang pertama serta kedua. Audio visual bisa mengembangkan kemampuan berbahasa antara lain membaca, menyimak, menulis dan juga berbicara. Dengan demikian menerapkan menggunakan media audio visual dalam pendidikan anak usia dini dapat mengetahui minat anak dalam pembelajaran dalam belajar seperti apa dan bisa membuat minat anak dalam belajar semakin meningkat. Selain itu juga dapat membuat anak semakin bisa berinteraksi dengan temannya dan membuat anak aktif didalam kelas. Dengan menggunakan media, dapat menunjang perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak, karena dengan adanya pesan di dalam cerita akan tersampaikan kepada anak dengan jelas dan tidak abstrak (HIDAYANTI, 2016). Manfaat dari media audio visual sebagai berikut : mempermudah pendidik dalam menyajikan pembelajaran dan juga memudahkan anak untuk menerima pembelajaran ataupun informasi serta bisa menghindarkan dalam salah pengertian serta mendorong rasa keingintahuan anak, hal tersebut tentu dituturkan karena sifat media audio visual yang menarik dengan terdapatnya gambar- gambar yang dibuat dengan semenarik mungkin jadi membuat anak tertarik dan pula memiliki rasa keinginan buat mengenali lebih banyak lagi dan membenarkan pengertian pembelajaran yang diserap lewat penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) itu pasti dapat mempercepat daya serap anak didik di dalam menguasai pelajaran yang di sampaikan, tidak membosankan, artinya ialah sifatnya yang variatif, anak didik didalam pembelajaran itu tidak merasa jenuh karena sifat yang bervariasi (Sari & Oktamarina, 2022). Pemakaian media audio visual mempermudah anak buat mengartikan ataupun melihat sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dapat memicu anak didik untuk lebih berkonsentrasi serta lebih menguasai materi yang diajarkan sebab penyampaian ateri dengan media audio visual dapat lebih jelas (Yurmaida, 2019). Dengan menggunakan media audio visual dapat membantu perkembangan otak pada anak, hal ini dikarenakan anak akan mengingat dan mempraktekkan apa yang ia lihat dari media audio visual yang di tampilkan. Dapat disimpulkan manfaat media audio visual khususnya film dan video pada anak usia dini sebagai berikut: anak bisa langsung memandang serta mencermati suara yang diperlihatkan sehingga proses pembelajaran lebih berarti serta media audio- visual memegang peran yang amat penting dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan media audio- visual dapat memperlancar pemahaman pada anak serta memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya diharapkan anak bisa memaksimalkan kemampuan dan potensinya.

Secara harfiah Literasi berawal dari Bahasa Inggris ialah *literacy* yang berarti sebuah aksara. Secara etimologis literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "*litteratus*" yang artinya merupakan orang yang belajar. Rancangan literasi pada anak ialah proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari timbulnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis (Novrani et al., 2021). pengertian literasi tumbuh dan berkembang mencakup dalam proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, serta melihat. Pembaca harus dengan aktif mengaitkan pengalaman sebelumnya, proses berpikir, tindakan, emosi serta minat untuk memahami bacaan (Setiawati & Novitasari, 2019). Literasi ataupun aktivitas membaca serta menulis merupakan hal penting yang dimiliki oleh tiap orang. Lewat literasi sejak dini, anak - anak akan lebih menyayangi serta menjiwai aktivitas membaca serta menulis tersebut, melalui kemampuan literasi yang besar anak apat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, serta juga bisa mengambil keputusan berdasarkan pada pengetahuan yang diperolehnya. masyarakat yang berjiwa literat akan mampu dalam menghargai, menghormati, mengkritisi, serta menggunakan informasi yang dimiliki untuk kebaikan (Inten, 2017). Jadi dapat disimpulkan literasi adalah sebuah proses dalam sebuah kegiatan diantaranya membaca serta menulis, lewat literasi anak dapat memecahkan permasalahan dan dapat mengambil suatu keputusan. kemampuan literasi ataupun kemampuan berkomunikasi pada anak pula akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosional dan perkembangan kognitifnya. Bila anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya maka akan berkembang keyakinan diri dan mampu bersosialisasi ataupun dapat diterima di lingkungannya. Pernyataan Harlock di atas menerangkan bahwa kemampuan berbahasa mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tentu akan mempengaruhi pula perkembangan emosi dan kognitifnya (Basyiroh, 2017). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan

berliterasi atau berbahasa akan mempengaruhi sosial dan pribadi anak serta mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak.

## SIMPULAN

Penulis berkesimpulan bahwa guna meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak, dapat diperoleh melalui media audio visual yang di tampilkan, bahwa anak dapat lebih mudah mengingat gambar yang berwarna, bergerak serta memiliki suara, anak akan lebih fokus dan menyimak secara langsung cerita yang ditampilkan, anak dapat mengekspresikan perasaan melalui visual yang mereka lihat, dan anak juga dapat mengkomunikasikan kembali cerita yang telah mereka lihat dan dengar kepada teman sebaya ataupun orang dewasa sehingga dalam kemampuan sosial dan emosional pada anak mengalami peningkatan. Media audio visual bermanfaat bagi anak agar bisa langsung memandang serta mencermati suara yang diperlihatkan alhasil cara penataran lebih berarti dan memperlancar uraian pada anak serta menguatkan ingatan, alhasil pada kesimpulannya diharapkan anak bisa memaksimalkan keahlian serta potensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Arifah, Z. (2018). *PENGUATAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI MELALUI “ GERNAS BAKU .” IV*(April), 51–63.
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- HIDAYANTI, A. N. N. (2016). ... Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok a1 Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Di Tk Ilmu Al-Qur'an .... In *Repository.Unej.Ac.Id*. [https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76003%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bits/tream/handle/123456789/76003/Agus Nanik Nur Hidayanti - 120210205054 - 1.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76003%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bits/tream/handle/123456789/76003/Agus%20Nanik%20Nur%20Hidayanti%20-%20120210205054%20-%201.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaiiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Muzzamil, F., Fatimah, S., & Hasanah, R. (2017). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 972–978.
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Buku Saku*, 64. [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20220709\\_130107.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf)
- Pendidikan, H., & Kanak-kanak, T. (n.d.). *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. 1–28.
- Pesantren, I., Chalim, K. H. A., Pesantren, I., & Chalim, K. H. A. (n.d.). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Putra, R. S., & Tressyalina, T. (2020). Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak – Kanak Darul Falah. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3469>
- Sari, L. P., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kb Tunas Harapan Muara Enim Tahun 2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 1(4), 559–567. <http://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/162%0Ahttp://www.ulilalbabin>

- stitute.com/index.php/JIM/article/download/162/134
- Setiawati, E., & Novitasari, K. (2019). Penguatan Literasi Sosial Anak Usia Dini Pada Siswa Sekolah Paud Sejenis (Sps) Wortel Di Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.237>
- Sri, 2020. (2021). Modul MEDIA PEMBELAJARAN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Suryani, N. A. (2019). kemampuan sosem anak melalui permainan raba-raba pada PAUD kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 141–150.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>
- Yurmaida, Y. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Kelompok B Tk Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i1.28>